



Religi Sekaten Tetap Terjaga

JOGJA, BERNAS – Wakil Gubernur DIY Paku Alam X menyatakan sejak lama sekaten telah menjadi tradisi dan peristiwa budaya yang berakar dari unsur religi yaitu syiar Islam para wali di Tanah Jawa, khususnya Sunan Kalijaga.

Meski nilai-nilai sekaten kini banyak bergeser ke nilai ekonomi dan pariwisata, Paku Alam X mengharapkan tetap timbul sinergi antara budaya, nilai-nilai religius dan kepentingan ekonomi.

"Tema sekaten tahun ini dapat diimplementasikan sebagai perwujudan yang akan menjadi pengingat jati diri bangsa untuk

membangun Indonesia agar lebih baik," tuturnya saat membuka secara resmi Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) 2016 Tahun Je 1950, Jumat (18/11) sore, di Alun-Alun Utara Keraton Yogyakarta.

Selain sebagai sarana interaksi masyarakat di bidang ekonomi, budaya dan religi, perayaan sekaten juga telah lama menjadi daya tarik sektor pariwisata di DIY. Hal itu menjadi sinergi yang menarik antara sisi duniawi dan spiritual manusia menuju harmoni kehidupan yang hakiki.

"Harmoni serta tertib inilah yang merupakan tradisi budaya leluhur yang dapat menjaga dan

menjadi benteng sosial bagi maraknya budaya asing yang tidak bisa ditolak lagi keberadaannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern," katanya membacakan sambutan tertulis Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Paku Alam X mengatakan harmoni antara budaya, ekonomi dan religi juga tercermin dalam relasi antara keraton dengan masyarakat. "Segitiga antara Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai pusat budaya, Masjid Agung sebagai pusat religi dan Pasar Beringharjo sebagai pusat ekonomi, menyiratkan simbol mendalam bagaimana

harmonis masyarakat selama ini terjadi," ungkap dia.

Ditandai dengan mengalunnya suara gamelan Kanjeng Kiai Nogowilogo dan Kanjeng Kiai Guntur Madu, perayaan sekaten tahun ini resmi dimulai dan akan berlangsung hingga 11 Desember mendatang.

Kedua gamelan dari Keraton Yogyakarta tersebut ditempatkan di halaman Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta untuk dibunyikan secara terus menerus selama satu pekan menjelang Maulid Nabi Muhammad SAW.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, Gubernur DIY Sri

Sultan Hamengku Buwono X secara eksplisit melarang PMPS dijadikan obyek pemasukan kas daerah.

PLT Walikota Yogyakarta, Sulistyono, mengatakan tema sekaten tahun ini *Harmoni Ekonomi, Budaya dan Religi untuk Jogja Istimewa* benar-benar akan terwujud dengan memberikan ruang ekspresi seni budaya, ekonomi dan juga religi.

"PMPS akan menjadi ruang ekspresi seni bagi wilayah-wilayah di Jogja dan juga sekolah-sekolah di panggung seni. Selama PMPS masyarakat juga bisa memperoleh

► ke hal 15

informasi pembangunan Jogja melalui anjungan pemerintah daerah," kata dia.

Berlangsung selama 24 hari, PMPS 2016 diharapkan juga mampu mengangkat potensi ekonomi dan budaya tanpa meninggalkan misi awal yaitu syiar Islam. Sulistyono menyatakan 444

stan yang ada terisi penuh pada tahun ini.

Mengantisipasi kemacetan lalu lintas akibat tingginya antusiasme warga yang menghadiri PMPS, Pemkot Yogyakarta telah melakukan rekayasa lalu lintas untuk tiga pekan ke depan.

"Pada PMPS kali ini, Pem-

kot berusaha mencari solusi untuk menghindari kemacetan di seputaran wilayah Alun-alun Utara dengan memberlakukan satu pintu masuk, di sebelah utara yaitu di Jalan Pangurakan. Dan tiga pintu keluar yaitu di sebelah timur Jalan Ibu Ruswo, sebelah barat Jalan KH Agus Salim dan

sebelah selatan Jalan Rotowijayan," terangnya.

Sejumlah kantong parkir juga telah disiapkan untuk mengantisipasi pengunjung yang datang. Selain itu, Pemkot juga akan dibantu komunitas dan sejumlah ormas untuk mengamankan jalannya sekaten. (ros)

- Sambungan dari halaman 9



PEMBUKAAN SEKATEN -- Sejumlah penari tampil saat pembukaan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) Tahun Je 1950 di Alun-Alun Utara Keraton Yogyakarta, Jumat (18/16). PMPS akan berlangsung hingga 11 Desember 2016. HENDRIA NURDIYANGSIHANTARA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005